KOMUNITA
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita
DOI: 10.60004/komunita.v5i4.948

Vol. 5, No. 4 November, 2026
e-ISSN: 2829-1972
pp. 1766-1775

Lokakarya dan Pendampingan Literasi Multidimensional Bagi Guru SD di Komunitas Belajar Pedagogia UNY

[1]Supartinah, [2]Yeni Rakhmawati, [3]Vinta Angela Tiarani, [4]Septia Sugiarsih, [5]Ali Mustadi

[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Yogayakarta

supartinah@uny.ac.id

Article Info

Article History
Received: 24th July 2026
Revised: 7th Oktober 2026
Published: 5th November 2026

Keywords:
elementary school teachers; multidimensional literacy; literacy workshop; pedagogia UNY

Abstract

21st-century education demands that elementary school teachers master multidimensional literacy, encompassing critical, creative, and collaborative skills. However, teachers' understanding remains largely confined to conventional reading and writing literacy. This community service activity aimed to enhance the understanding and competence of elementary school teachers at the Pedagogia UNY Learning Community in designing and implementing multidimensional literacy-based learning. The method employed participatory workshops and intensive mentoring involving 33 teachers, with evaluation conducted through pretests and posttests. The results revealed a significant improvement in teachers' comprehension, evidenced by a 4.11% increase in the average posttest score and an 18.18% increase in the minimum score. Furthermore, the teachers successfully developed learning tools (teaching modules and student worksheets) integrated with four literacy dimensions: linguistic, cognitive, sociocultural, and developmental. It is concluded that the workshop and mentoring model proved effective in enhancing teacher capacity and holds potential for replication in sustainable professional development programs.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 24 Juli 2026
Direvisi: 7 Oktober 2026
Dipublikasi: 5 November 2026

Kata kunci
guru sekolah dasar; literasi multidimensional; lokakarya literasi; pengabdian masyarakat; pedagogia UNY

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut guru sekolah dasar (SD) untuk tidak hanya menguasai literasi dasar, tetapi juga literasi multidimensional yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, pemahaman guru di lapangan masih dominan terbatas pada literasi baca-tulis konvensional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru SD di Komunitas Belajar Pedagogia UNY dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi multidimensional. Metode yang digunakan adalah lokakarya partisipatif dan pendampingan intensif yang diikuti oleh 33 guru, dengan evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru yang signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor posttest sebesar 4,11% dan peningkatan skor minimum sebesar 18,18%. Selain itu, para guru berhasil menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi dengan empat dimensi literasi, yaitu linguistik, kognitif, sosiokultural, dan perkembangan. Disimpulkan bahwa lokakarya dan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dan model ini berpotensi untuk direplikasi dalam program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi mendasar dalam paradigma pembelajaran di sekolah dasar, di mana guru tidak lagi cukup hanya menguasai literasi membaca dan menulis

(Anggraini & Hudaidah, 2021). Guru dituntut untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan masyarakat serta kemajuan teknologi (Harianja et al., 2023; Iskandar et al., 2024; Marisana et al., 2023). Penekanan pada literasi multidimensional ini bertujuan menciptakan generasi yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan global. Namun demikian, implementasi literasi multidimensional di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Para guru umumnya memiliki pemahaman yang terbatas dan masih terfokus pada literasi baca-tulis, sementara dimensi lainnya belum terintegrasi dengan baik dalam praktik pembelajaran (Ahyar & Zumrotun, 2023; Yusmar & Fadilah, 2023). Panduan praktis yang membantu menghubungkan berbagai dimensi literasi dengan konteks lokal dan capaian pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik (Amaliyah et al., 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pengimplementasian literasi multidimensional adalah kurangnya pemahaman konseptual dan didaktik di kalangan guru. Banyak guru belum memiliki kerangka kerja yang jelas untuk menyusun rencana pembelajaran yang efisien dan terintegrasi (Chalik & Cahyani, 2024; Kastrena et al., 2024). Pendekatan tematik yang kerap digunakan tidak mendukung eksplorasi literasi lintas disiplin secara maksimal, sehingga evaluasi literasi di kelas seringkali tidak mencerminkan kompetensi siswa yang sebenarnya (Permatasari & Heriansyah, 2024). Pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak efektif mengakibatkan siswa tidak mencapai kompetensi literasi yang diharapkan (Saputra et al., 2023). Keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital merupakan tantangan signifikan lainnya. Meskipun beberapa guru telah mengintegrasikan media digital, penggunaannya masih terbatas dan tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta literasi digital secara optimal (Giroth et al., 2024; Utami et al., 2023). Program Kurikulum Merdeka menekankan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar interaktif, namun banyak guru belum siap atau belum memahami cara memanfaatkan aplikasi dan alat digital secara optimal (Amaliyah et al., 2023; Irdalisa et al., 2024).

Komunitas Belajar Pedagogia UNY merupakan wadah kolaboratif yang menghimpun guru-guru SD dari berbagai sekolah mitra untuk berbagi praktik baik, refleksi pedagogis, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Secara eksisting, komunitas ini telah aktif menyelenggarakan diskusi rutin dan kegiatan berbasis kebutuhan guru. Profil mitra menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komunitas adalah guru SD dengan latar belakang pendidikan kependidikan, pengalaman mengajar yang beragam, serta komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, hasil diskusi awal dan refleksi komunitas mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap literasi masih cenderung parsial dan terfokus pada literasi baca-tulis, sementara dimensi literasi lain belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Permasalahan utama mitra terletak pada keterbatasan kerangka konseptual dan didaktik literasi multidimensional yang aplikatif, serta kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan nasional dan kapasitas aktual guru dalam mengimplementasikan literasi multidimensional secara utuh dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, kegiatan lokakarya dan pendampingan ini dirancang sebagai solusi strategis untuk memberdayakan guru SD di Komunitas Belajar Pedagogia UNY. Lokakarya difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual literasi multidimensional sebagai kerangka pedagogis, sedangkan pendampingan diarahkan pada penerapan langsung dalam perencanaan pembelajaran, praktik mengajar, serta pengembangan asesmen literasi. Pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas dipilih agar guru tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga agen perubahan yang mampu merefleksikan dan mengembangkan praktik pembelajaran di sekolah masing-masing (Amaliyah et al., 2023; Utami et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat

intervensi jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas berkelanjutan dalam ekosistem komunitas belajar.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pemahaman guru SD tentang konsep dan urgensi literasi multidimensional, (2) mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi multidimensional, serta (3) memperkuat kapasitas komunitas belajar sebagai ekosistem pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Dari sisi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, kegiatan ini berkontribusi pada IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus), IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), serta IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat). Pengabdian ini sejalan dengan fokus pengabdian UNY dalam bidang pendidikan dasar dan penguatan kapasitas pendidik, khususnya dalam merespons isu strategis peningkatan kualitas literasi nasional. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar serta memperkuat peran komunitas belajar sebagai penggerak inovasi pedagogis. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini menciptakan ruang bagi guru untuk tidak hanya belajar tetapi juga berbagi pengalaman dan mengembangkan praktik adaptif di masing-masing sekolah (Sugiarto et al., 2023).

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penggunaan *Didactical Framework of Multidimensional Literacy* yang dikembangkan dalam konteks Pendidikan Sekolah Dasar (PSD) UNY sebagai landasan untuk mengintegrasikan dimensi linguistik, kognitif, sosiokultural, dan perkembangan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Berbeda dengan kegiatan pengabdian literasi yang umumnya berfokus pada penguatan satu jenis literasi atau pelatihan penggunaan media dan strategi pembelajaran tertentu, kegiatan ini menempatkan literasi multidimensional sebagai kerangka didaktik yang membantu guru menghubungkan berbagai dimensi literasi dengan konteks budaya dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru menghasilkan perangkat dan praktik pembelajaran yang lebih terintegrasi, kontekstual, dan adaptif. Penguatan kerangka didaktik tersebut melalui lokakarya, praktik, refleksi, dan pendampingan di dalam komunitas belajar menjadi kontribusi utama kegiatan ini dalam membangun kapasitas guru secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 9 Mei 2026 di SD Pedagogia UNY dan diikuti oleh 33 guru SD Pedagogia UNY. Peserta ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh guru yang menjadi sasaran kegiatan dilibatkan. Kegiatan dilaksanakan dalam satu pertemuan besar berupa lokakarya tatap muka dan pendampingan berkelanjutan yang dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan dan penyempurnaan perangkat pembelajaran. Lokakarya difokuskan pada penguatan pemahaman Literasi Multidimensional dan penerapannya dalam pembelajaran, sedangkan pendampingan diarahkan untuk membantu guru menghasilkan modul ajar dan LKPD yang mengintegrasikan Literasi Multidimensional.

Kegiatan menggunakan kerangka Literasi Multidimensional yang mencakup empat dimensi, yaitu linguistik, kognitif, sosiokultural, dan perkembangan. Keempat dimensi tersebut menjadi landasan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sedangkan bidang permasalahan dalam Tabel 1 menunjukkan aspek kapasitas guru yang perlu diperkuat agar keempat dimensi tersebut dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran. Tahapan kegiatan meliputi penguatan konsep melalui lokakarya, praktik penyusunan perangkat, pendampingan dan pemberian umpan balik, serta penyempurnaan perangkat pembelajaran.

Tabel 1. Prosedur Kerja

Bidang Permasalahan	Permasalahan Spesifik Mitra	Tahapan/Langkah Pelaksanaan	Aktivitas Utama
Pendidikan (Kapasitas Pedagogis Guru)	Guru belum optimal mengimplementasikan literasi multidimensional (linguistik, kognitif, sosialkultural, perkembangan) dalam pembelajaran	1) Analisis kebutuhan 2) Lokakarya 3) Pendampingan perancangan 4) Implementasi & refleksi	Pemetaan kondisi pembelajaran; Lokakarya literasi multidimensional; Klinik perangkat ajar; Observasi dan refleksi kelas
Pendidikan (Sistem Pendukung Pembelajaran & Komunitas Belajar)	Praktik baik pembelajaran belum terdokumentasi dan berkelanjutan	1) Pelatihan teknologi pembelajaran 2) Pendampingan dokumentasi 3) Forum refleksi komunitas	Pengembangan media digital; Dokumentasi praktik kelas; Forum refleksi pedagogis
Pendidikan Digital	Pemanfaatan teknologi belum mendukung penguatan literasi kritis dan berpikir tingkat tinggi	1) Pelatihan integrasi teknologi 2) Implementasi di kelas 3) Evaluasi	Pengenalan platform pembelajaran; Pendampingan penggunaan media digital; Evaluasi keterlaksanaan
Penguatan Layanan Pendidikan (Sekolah Laboratorium)	Pedagogia belum optimal berfungsi sebagai sekolah percontohan PSD UNY	1) Standarisasi praktik 2) Dokumentasi 3) Diseminasi	Penyusunan standar praktik pembelajaran; Dokumentasi praktik unggul; Berbagi praktik dengan sekolah mitra

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan pemahaman guru. Instrumen terdiri atas 20 butir dengan bentuk pilihan ganda yang mengukur pemahaman konsep Literasi Multidimensional dan penerapannya dalam pembelajaran sekolah dasar. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh ahli di bidang pendidikan dasar dan literasi. Instrumen yang telah dinyatakan layak digunakan diberikan sebelum lokakarya dan setelah kegiatan pendampingan selesai. Selain itu, modul ajar dan LKPD yang dihasilkan guru dinilai menggunakan rubrik yang telah divalidasi oleh ahli. Rubrik mencakup kesesuaian tujuan pembelajaran, integrasi dimensi linguistik, kognitif, sosiokultural, dan perkembangan, kesesuaian aktivitas pembelajaran, serta kesesuaian asesmen. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4 dan hasil penilaian digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik dalam proses pendampingan.

Data pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif melalui rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan persentase perubahan untuk menggambarkan perkembangan pemahaman guru sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi utama kegiatan difokuskan pada kemampuan guru dalam menerapkan Literasi Multidimensional melalui perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan asesmen yang dikembangkan guru dianalisis berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup kesesuaian tujuan pembelajaran, integrasi dimensi linguistik, kognitif, sosiokultural, dan perkembangan, kesesuaian aktivitas pembelajaran, serta kesesuaian asesmen. Hasil penilaian perangkat digunakan untuk

menggambarkan ketercapaian kemampuan guru dalam menerjemahkan konsep Literasi Multidimensional ke dalam rancangan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Hasil evaluasi pemahaman dan penilaian perangkat selanjutnya digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru SD Pedagogia UNY menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai aktivitas literasi dalam pembelajaran, namun integrasi dimensi linguistik, kognitif, sosiokultural, serta perkembangan dan pendidikan masih belum dirancang secara sistematis dalam perangkat pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahyar & Zumrotun (2023) dan Yusmar & Fadilah (2023) bahwa pemahaman guru terhadap literasi masih terbatas pada literasi baca-tulis. Kondisi ini mengindikasikan guru belum memiliki kerangka kerja yang jelas untuk menyusun rencana pembelajaran terintegrasi (Chalik & Cahyani, 2024) sehingga evaluasi literasi di kelas belum mampu mencerminkan kompetensi siswa secara utuh (Permatasari & Heriansyah, 2024). Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan lokakarya dan pendampingan sebagai solusi strategis.

Pelaksanaan Lokakarya Literasi Multidimensional dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026, tim pengabdi melaksanakan lokakarya Literasi Multidimensional berbasis Didactical Framework PSD UNY yang diikuti oleh 33 guru SD Pedagogia UNY. Materi meliputi konsep dasar Literasi Multidimensional, karakteristik keempat dimensi literasi, strategi implementasi, interdisciplinary learning, serta pemanfaatan sumber belajar digital. Kegiatan berlangsung secara partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, refleksi praktik pembelajaran, dan tanya jawab dengan antusiasme peserta yang tinggi. Lokakarya dengan pendekatan andragogis dan berbasis praktik terbukti mampu mengatasi keterbatasan pemahaman konseptual guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Amaliyah et al. (2023) bahwa panduan praktis yang menghubungkan dimensi literasi dengan konteks lokal sangat dibutuhkan pendidik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran yang mengembangkan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, karakter, dan keterampilan belajar sepanjang hayat sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Seluruh guru kelas I-VI berhasil menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar, LKPD, media, dan asesmen autentik) berbasis Literasi Multidimensional. Dua contoh produk diuraikan sebagai berikut. Guru Kelas I mengembangkan perangkat Matematika tema “Jelajah Makanan Tradisional” (penjumlahan 1-20) yang mengintegrasikan

Tabel 2. Luaran Perangkat Pembelajaran Guru Kelas 1

No	Nama	Keterangan
1	Dimensi Linguistik	menulis nama bilangan, bercerita pengalaman, komunikasi hasil diskusi
2	Dimensi Kognitif	menyelesaikan soal, pencarian kartu soal, penerapan konsep nyata
3	Dimensi Sosiokultural	kerja kelompok, pengenalan makanan tradisional, toleransi
4	Dimensi Perkembangan	scaffolding, benda konkret, asesmen sesuai kemampuan

Guru Kelas IV mengembangkan perangkat Bahasa Indonesia tema “Pasar Cerita” yang mengintegrasikan

Tabel 3. Luaran Perangkat Pembelajaran Guru Kelas 4

No	Nama	Keterangan

1	Dimensi Linguistik	menyimak, mengidentifikasi unsur cerita, menulis ringkasan, presentasi
2	Dimensi Kognitif	analisis topik, penilaian cerita, pengembangan hingga *Extended Abstract*
3	Dimensi Sosiokultural	pengenalan budaya, aktivitas jual beli, kerja kelompok, toleransi
4	Dimensi Perkembangan	pembelajaran berdiferensiasi, buku digital, tugas sesuai perkembangan

Keberhasilan seluruh guru menghasilkan perangkat terintegrasi membuktikan model pendampingan aplikatif sangat efektif. Guru tidak hanya memahami teori tetapi mampu menerjemahkannya ke dalam rancangan kontekstual dan siap pakai. Keberagaman tema menunjukkan fleksibilitas kerangka Literasi Multidimensional pada berbagai mata pelajaran. Produk Guru Kelas I menunjukkan matematika dapat mengintegrasikan literasi tanpa mengorbankan konsep numerasi, sementara produk Guru Kelas IV mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas analitis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiarto et al. (2023) tentang efektivitas pendekatan partisipatif dalam pengembangan guru.

Sementara itu pelaksanaan lokakarya Literasi Multidimensional dirancang tidak hanya sebagai kegiatan penyampaian materi, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan Literasi Multidimensional pada pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan perlu dievaluasi melalui pengukuran yang mampu menggambarkan perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti lokakarya. Evaluasi tersebut dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian tujuan kegiatan secara objektif.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pretest dan Posttest Lokakarya

Indikator	Pretest	Posttest	Persentase Kenaikan
Jumlah peserta*	33	33	-
Rata-rata skor	141,82	147,65	4,11%
Skor minimum	110	130	18,18%
Skor maksimum	150	150	0% (tetap)
Indikator	Pretest	Posttest	Persentase Kenaikan

Peningkatan rata-rata 4,11% menunjukkan lokakarya memperkuat pemahaman guru secara umum. Peningkatan skor minimum 18,18% mengindikasikan dampak lebih besar bagi peserta dengan pemahaman awal rendah, sehingga terjadi pemerataan kompetensi. Keberhasilan ini dipengaruhi desain lokakarya yang mengintegrasikan teori, praktik, dan pendampingan. Model pelatihan aktif, kolaboratif, dan reflektif terbukti lebih efektif (Marisana et al., 2023). Tetapnya skor maksimum menunjukkan materi relevan bagi semua tingkat pemahaman. Temuan ini berimplikasi pada replikasi model lokakarya di KKG untuk implementasi Literasi Multidimensional yang lebih luas dan berkelanjutan.

Hasil pretest dan posttest pada Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru setelah mengikuti lokakarya dan pendampingan. Rata-rata skor meningkat dari 141,82 menjadi 147,65 atau sebesar 4,11%. Meskipun peningkatan rata-rata relatif kecil, perubahan skor minimum dari 110 menjadi 130 atau sebesar 18,18% menunjukkan bahwa peningkatan lebih terlihat pada peserta dengan kemampuan awal yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya mempertahankan pemahaman peserta yang telah baik, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman peserta yang sebelumnya masih terbatas. Peningkatan

yang relatif kecil pada skor rata-rata perlu dipahami dalam konteks karakteristik peserta. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan *ceiling effect*, yaitu sebagian peserta telah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi sebelum kegiatan sehingga ruang peningkatan skor menjadi terbatas. Kondisi ini juga menjelaskan mengapa peningkatan skor minimum lebih besar dibandingkan peningkatan skor maksimum. Dengan demikian, perubahan skor tidak hanya perlu dilihat dari rata-rata, tetapi juga dari distribusi kemampuan awal peserta.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lokakarya lebih berperan sebagai penguatan dan pemerataan pemahaman daripada sekadar meningkatkan skor keseluruhan secara besar. Karakteristik kegiatan yang menggabungkan penyampaian konsep, diskusi, refleksi pengalaman mengajar, dan praktik penyusunan perangkat memberikan kesempatan kepada guru untuk menghubungkan konsep Literasi Multidimensional dengan kebutuhan pembelajaran yang mereka hadapi. Pola ini sejalan dengan Marisana et al. (2023) yang menekankan pentingnya pelatihan guru yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Amaliyah et al. (2023) juga menunjukkan pentingnya panduan praktis yang membantu guru menghubungkan konsep literasi dengan konteks pembelajaran.

Hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman konseptual tidak serta-merta menunjukkan penguasaan seluruh aspek implementasi. Hal ini terlihat dari hasil pendampingan yang menunjukkan bahwa beberapa guru masih memerlukan bantuan dalam mengembangkan asesmen autentik dan mengintegrasikan teknologi digital. Guru relatif lebih mudah mengidentifikasi aktivitas yang sesuai dengan dimensi linguistik dan kognitif, sedangkan penerjemahan dimensi tersebut ke dalam indikator asesmen dan pemanfaatan teknologi pembelajaran memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Temuan ini memperkuat pandangan Permatasari dan Heriansyah (2024) bahwa asesmen literasi masih menjadi tantangan dalam praktik pembelajaran.

Keterbatasan pada integrasi teknologi juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital belum secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Teknologi perlu ditempatkan sebagai bagian dari desain pedagogis, bukan hanya sebagai media penyampaian materi. Temuan ini sejalan dengan Giroth et al. (2024) dan Utami et al. (2023) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi yang diarahkan pada tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.

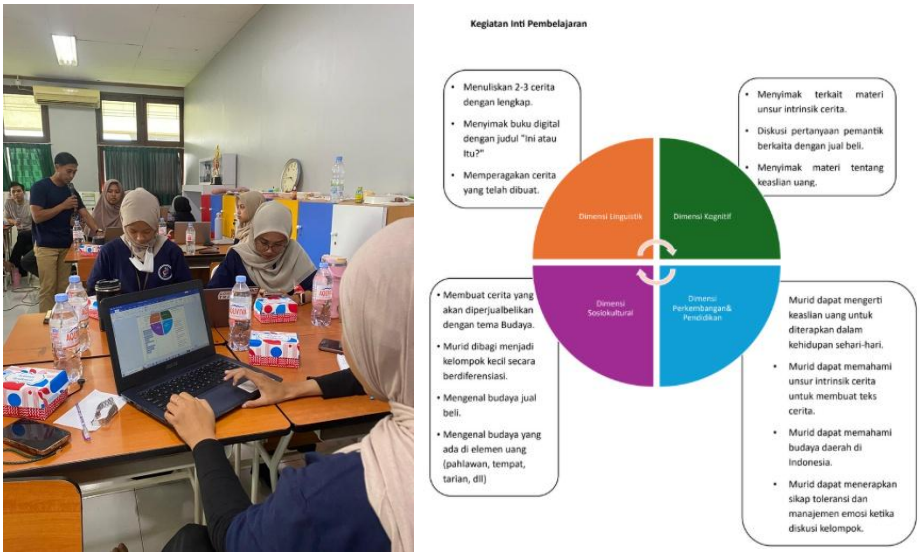
Hasil perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru memberikan bukti tambahan bahwa perubahan pemahaman mulai diterjemahkan ke dalam praktik. Guru kelas I mampu mengintegrasikan dimensi linguistik, kognitif, sosiokultural, dan perkembangan dalam pembelajaran matematika melalui konteks makanan tradisional. Guru kelas IV menerapkan kerangka yang sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tema “Pasar Cerita”. Kedua produk tersebut menunjukkan bahwa Literasi Multidimensional dapat diterapkan pada mata pelajaran dan karakteristik kelas yang berbeda tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran utama. Temuan ini memperkuat posisi *Didactical Framework of Multidimensional Literacy* sebagai kerangka yang bersifat fleksibel dan kontekstual.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa lokakarya dan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan pemahaman serta kemampuan awal guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Literasi Multidimensional. Namun, peningkatan skor yang relatif kecil dan masih ditemukannya kebutuhan pendampingan pada asesmen autentik serta teknologi digital menunjukkan bahwa perubahan kompetensi guru membutuhkan proses berkelanjutan. Pendampingan implementasi di kelas, observasi, refleksi, dan penyempurnaan perangkat menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh selama kegiatan dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran.

Tabel 5. Ketercapaian Pelaksanaan Lokakarya dan Pendampingan

Solusi	Target Luaran	Capaian Sementara
Lokakarya Literasi Multidimensional	Dokumen pemetaan dan peningkatan pemahaman	Lokakarya terlaksana; pretest-posttest menunjukkan peningkatan
Pendampingan perancangan pembelajaran	Modul ajar, LKDP, asesmen	Draft perangkat kelas I-VI selesai
Integrasi teknologi digital	Media dan perangkat digital	Pelatihan dan integrasi awal telah dilakukan
Penguatan komunitas belajar	Repositori praktik baik	Dokumentasi perangkat telah dihimpun

Beberapa guru masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam mengembangkan asesmen autentik dan integrasi teknologi digital. Tahap berikutnya akan fokus pada implementasi di kelas, observasi, refleksi, dan penyempurnaan produk. Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran



Gambar 1. Pendampingan Lokakarya dan Pendampingan Perangkat Pembelajaran

Partisipasi mitra sangat aktif sejak perencanaan hingga evaluasi, menumbuhkan rasa memiliki dan menjamin keberlanjutan program. Keterlibatan mahasiswa memberikan pengalaman kontekstual dan memperkuat sinergi perguruan tinggi-sekolah. Luaran yang dihasilkan meliputi: (1) dokumen pemetaan dan peningkatan pemahaman, (2) perangkat pembelajaran seluruh kelas, (3) media digital, dan (4) dokumentasi praktik baik.

Kebutuhan pendampingan lanjutan dalam asesmen autentik mencerminkan tantangan sistemik di mana guru terbiasa dengan asesmen konvensional (Permatasari & Heriansyah, 2024). Keterbatasan integrasi teknologi menunjukkan penggunaan media digital masih belum diarahkan pada pengembangan berpikir kritis (Giroth et al., 2024; Utami et al., 2023).

Implikasi tindak lanjut adalah pendampingan implementasi di kelas untuk memantau konsistensi dan mengevaluasi dampak terhadap kompetensi literasi siswa. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pembelajaran SD Pedagogia sebagai sekolah laboratorium dan terciptanya ekosistem komunitas belajar berkelanjutan. Pembelajaran dari kegiatan ini adalah lokakarya berbasis praktik dan pendampingan merupakan strategi efektif

yang berpotensi direplikasi di KKG. Pengembangan program ke depan diarahkan pada penguatan komunitas belajar, dokumentasi praktik baik, dan repositori pembelajaran agar Pedagogia menjadi pusat rujukan dan diseminasi praktik baik literasi multidimensional dalam jaringan PSD UNY.

KESIMPULAN

Kegiatan lokakarya dan pendampingan Literasi Multidimensional bagi 33 guru SD Pedagogia UNY berhasil mencapai tujuan kegiatan dalam memperkuat pemahaman dan kemampuan guru menerapkan Literasi Multidimensional dalam pembelajaran. Secara deskriptif, rata-rata skor pemahaman guru meningkat sebesar 4,11%, sedangkan skor minimum meningkat sebesar 18,18%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman, terutama pada peserta dengan kemampuan awal yang lebih rendah. Selain itu, seluruh peserta, yaitu 33 dari 33 guru (100%), berhasil menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi linguistik, kognitif, sosiokultural, dan perkembangan. Produk yang dihasilkan mencakup modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan asesmen yang dikembangkan sesuai dengan konteks mata pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lokakarya yang dilanjutkan dengan pendampingan berbasis produk dapat membantu guru menerjemahkan konsep Literasi Multidimensional ke dalam perangkat pembelajaran. Pendekatan ini dapat diterapkan pada komunitas belajar guru dan KKG dengan menyesuaikan materi, konteks sekolah, serta kebutuhan peserta. Perangkat yang dihasilkan juga dapat menjadi bahan refleksi dan praktik bersama untuk memperkuat implementasi Literasi Multidimensional di kelas.

Kegiatan PKM selanjutnya perlu diarahkan pada tahap implementasi perangkat pembelajaran di kelas, observasi, refleksi, dan penyempurnaan produk. Pendampingan juga perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan asesmen autentik dan integrasi teknologi digital karena kedua aspek tersebut masih memerlukan penguatan. Replikasi kegiatan melalui KKG atau komunitas belajar yang lebih luas dapat dilakukan untuk menguji kebermanfaatan kerangka Literasi Multidimensional pada karakteristik sekolah dan guru yang lebih beragam.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan dukungan pendanaan, Ketua Pusat Unggulan Literasi dan Numerasi atas fasilitasi keilmuan, Kepala Sekolah dan guru SD Pedagogia UNY sebagai mitra kegiatan, serta seluruh tim pengabdi dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 291–301. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586

Amaliyah, N., Supriansyah, S., Pramudiani, P., S, M. M. A., Prawito, D. P., & Khoirunnisa, L. (2023). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 19–28. https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1335

Anggraini, W., & Hudaidah, H. (2021). Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *Journal on Education*. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/363

Chalik, C., & Cahyani, I. (2024). Perancangan Board Game Knowledge Dash Sebagai Media Pendukung Program Literasi Dan Numerasi Sekolah Dasar. *Mavis Jurnal Desain*

Komunikasi Visual, *6*(02), 149–161. https://doi.org/10.32664/mavis.v6i02.1465
Giroth, L. G. J., Purnomo, K. D. M., Dotulong, F., Mokoginta, D., & Pusung, P. H. (2024). Konsep, Urgensi Dan Strategi Pembangunan Literasi Digital. *Litdig*, *2*(2), 83–90. https://doi.org/10.57119/litdig.v2i2.105
Harianja, S. I., Kurnia, L., & Trimayani, R. (2023). Upaya Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sd Negeri 066/Ix Sengeti. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(3), 813–819. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1405
Irdalisa, I., Amirullah, G., Hanum, E., & Maesaroh, M. (2024). Pelatihan Ecopprint Dan Penguatan Literasi Sebagai Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Sambara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v2i1.514
Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, *5*(1), 785–794. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.723
Kastrena, E., Ramadhan, R. R., Jalaludin, R. R. A., Putri, R. A. S., Adilah, D. N., Azalea, S. D. N., & Komala, E. (2024). Implementasi Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Di SD Negeri Ciharashas. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Humaniora*, *3*(2), 103–116. https://doi.org/10.32938/jpsh.v3i2.7629
Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 139–150. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363
Permatasari, N., & Heriansyah, H. (2024). Dampak Pembelajaran Diferensiasi Dan PBL Terhadap Keterampilan Literasi Sains Peserta Didik Di Sekolah Terpencil. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(3), 1177–1204. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1698
Saputra, I., Gading, I. K., & Aisyah, S. (2023). Mind Set Dan Sikap Ilmiah Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas v Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *6*(1), 47–56. https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59273
Sugiarto, K., Sutrasno, S. A., & Sadianto, D. (2023). PKM Fasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak Tahun Pertama Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kabupaten Jombang. *Guyub Journal of Community Engagement*, *4*(3), 412–436. https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.7253
Utami, W. T. P., Trisnani, N., & Marier, S. M. (2023). Workshop Menulis Dongeng Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Guru SD. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 576–587. https://doi.org/10.47841/jsoshum.v4i2.287
Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains) Jurnal Pendidikan Ipa*, *13*(1), 11–19. https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283